

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolesterol merupakan komponen esensial membran struktural semua sel dan merupakan komponen utama sel otak dan syaraf. Kolesterol terdapat dalam konsentrasi tinggi dalam jaringan kelenjar dan di dalam hati dimana kolesterol disintesis dan disimpan. Kolesterol merupakan bahan antara pembentukan sejumlah steroid penting, seperti asam empedu, asam folat, hormon-hormon adrenal korteks, estrogen, androgen, dan progesteron (Almatsier Sunita, 2004).

Kolesterol bila terdapat dalam jumlah terlalu banyak di dalam darah dapat membentuk endapan pada dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan penyempitan yang dinamakan aterosklerosis. Bila penyempitan terjadi pada pembuluh darah jantung dapat menyebabkan penyakit jantung koroner dan bila pada pembuluh darah otak dapat menyebabkan penyakit serebrovaskuler (Almatsier Sunita, 2004).

Kolesterol merupakan lemak netral yang diperlukan untuk sintesis senyawa-senyawa penting dalam tubuh seperti hormon dan asam kolat di hati. Kolesterol terdapat di jaringan dan plasma sebagai kolesterol bebas atau dalam bentuk simpanan. Di dalam plasma, kedua bentuk tersebut diangkut oleh lipoprotein. Empat kelompok utama lipoprotein yaitu kilomikron, Very Low Density Lipoprotein (VLDL), Low Density Lipoprotein (LDL), High Density Lipoprotein (HDL). Setiap jenis lipoprotein memiliki fungsi yang berbeda dan dipecah serta dibuang dengan cara yang sedikit berbeda. (Oktavia, dkk, 2016)

Hiperkolesterolemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia karena prevalensi kejadiannya yang tinggi. Pada tahun 2008, prevalensi global peningkatan kolesterol total pada orang dewasa adalah 39% (37% untuk laki-laki dan 40% untuk wanita).

Berdasarkan Profil Penyakit Tidak Menular Kolestrol tinggi merupakan kondisi dimana kadar kolesterol total 190 mg/dL atau lebih. Persentase kolesterol tinggi di Indonesia yang tercatat menurut jenis kelamin,

pada laki-laki sebesar 48% sedangkan pada perempuan 54.3%. Persentase kolesterol tinggi menurut umur sebagian besar pada kelompok umur >60 tahun sebesar 58.7% (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan Profil Penyakit Tidak Menular persentase kadar kolestrol di Lampung jumlah yang diperiksa berjumlah 866 orang, jumlah kolestrol tertinggi 461, dan persentase kolestrol tertinggi berjumlah 53,2% (Kemenkes RI, 2017)

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan kolestrol yaitu riwayat keluarga dengan hiperlipidemia, obesitas, diet kaya lemak, penggunaan alkohol, merokok serta kurang melakukan olah raga dan aktivitas fisik. Faktor-faktor ini merupakan indikator pencetus timbulnya Penyakit Jantung Koroner (PJK). (Oktavia, dkk, 2016)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Oktavia, dkk, 2016, Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada pekerja kantor didapatkan nilai rata-rata yaitu 198 mg/dL, nilai median 201 mg/dL, nilai modus 214 mg/dL, nilai minimal 143 mg/dL, nilai maksimal 273 mg/dL, dan standar deviasi 29,22. Data distribusi jenis kelamin terhadap kadar kolesterol menunjukkan bahwa perempuan dengan kadar kolesterol normal merupakan jumlah responden terbanyak yaitu 14 orang (26,92%). Sedangkan, pada hasil penelitian responden dengan kadar kolesterol tinggi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki hasil yang sebanding yaitu sebanyak 13 orang (50%).

Dan penelitian yang dilakukan oleh Dwijowati, dkk, 2021, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kadar kolesterol usia dengan semua jenjang usia, tetapi semakin tua persentase responden dengan kolesterol tinggi semakin meningkat, sehingga dapat diartikan bahwa semakin bertambah usia maka semakin beresiko terhadap peningkatan jumlah kolesterol. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiarti dan Latifah (2011), laki – laki memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dibandingkan perempuan pada usia remaja, tetapi semakin bertambah usia kadar kolesterol pada perempuan lebih tinggi pada usia tua dibandingkan pada laki -laki, sedangkan pada usia dewasa kolesterol pada laki-laki lebih

tinggi dibandingkan kadar kolesterol pada perempuan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Amriani dkk, (2015), yang menunjukkan bahwa responden dengan usia 21-40 tahun memiliki persentase kolesterol tinggi lebih sedikit dibandingkan responden dengan usia 40-60 tahun. Pada usia remaja laki-laki memiliki kadar kolesterol yang tinggi hal ini dikarenakan pada usia remaja dibutuhkan hormon testosteron yang tinggi, hormon ini sangat berperan penting terhadap ciri seks sekunder pada pria, bahan baku hormon testosteron adalah kolesterol (Nugroho, 2016), sehingga pada saat remaja kadar kolesterol laki – laki tinggi. Distribusi responden kategori usia, dalam ketentuan sampel yang dibutuhkan yaitu 0,05% dari jumlah Populasi yang ada, maka diperoleh 400 responden yang dimana dibagi kedalam tiga kategori yaitu sebanyak 160 responden (40%) dalam kategori Remaja, 160 responden (40%) dalam kategori Dewasa, dan 20% (n=80) responden dalam kategori Tua. (Dwijowati, 2021)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Puskesmas Sukaraja diperkirakan ada 250 orang yang melakukan pemeriksaan kadar kolesterol total. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui tentang gambaran kadar kolestrol total pasien yang berobat di Puskesmas Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Profil Kadar Kolesterol Total Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2021”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Profil Kadar Kolesterol Total Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total di Puskesmas Sukaraja tahun 2021

- b. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total berdasarkan usia di Puskesmas Sukaraja tahun 2021
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Sukaraja tahun 2021
- d. Mengetahui persentase pasien rawat jalan di Puskesmas Sukaraja yang memiliki kadar kolesterol total normal dan tidak normal

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sarana memperluas wawasan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang bahaya kadar kolesterol total tertinggi dan agar memperhatikan pola makan yang baik

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah bidang kimia klinik. Jenis penelitian Deskriptif. Variabel penelitian kadar kolesterol total. Populasi dalam sampel penelitian ini adalah pasien yang melakukan pemeriksaan kolesterol total di Puskesmas Sukaraja tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juli Tahun 2022. Analisis data univariat yaitu menghitung persentase.